**AKU DAN SEISI RUMAHKU AKAN BERIBADAH KEPADA TUHAN**

Vik. Pieter Kurnia, S.T., M.Th.

Selamat pagi Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan, kita mengucap syukur atas kasih setia yang Tuhan pimpin bagi kita semua. Bapak Ibu ini sudah akhir Januari, kayak baru kemarin ya tahun baru, sekarang sudah masuk ke dalam Januari. Kita mengucap syukur Tuhan topang kita dan Tuhan juga topang kita dalam kebenaran Firman Tuhan. Kita akan sama-sama membaca satu kebenaran Firman Tuhan. Ini adalah bagian terakhir di dalam eksposisi Yosua saya yaitu Yosua 24:14-28. Yosua pasal 24:14-28, kita akan membaca secara bergantian saya 14, 15 Bapak Ibu demikian seterusnya sampai kepada ayat ke-28.

14Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepadanya nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada TUHAN.

15Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"

16Lalu bangsa itu menjawab: "Jauhlah dari pada kami meninggalkan TUHAN untuk beribadah kepada allah lain!

17Sebab TUHAN, Allah kita, Dialah yang telah menuntun kita dan nenek moyang kita dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan, dan yang telah melakukan tanda-tanda mujizat yang besar ini di depan mata kita sendiri, dan yang telah melindungi kita sepanjang jalan yang kita tempuh, dan di antara semua bangsa yang kita lalui,

18TUHAN menghalau semua bangsa dan orang Amori, penduduk negeri ini, dari depan kita. Kami pun akan beribadah kepada TUHAN, sebab Dialah Allah kita."

19Tetapi Yosua berkata kepada bangsa itu: "Tidaklah kamu sanggup beribadah kepada TUHAN, sebab Dialah Allah yang kudus, Dialah Allah yang cemburu. Ia tidak akan mengampuni kesalahan dan dosamu.

20Apabila kamu meninggalkan TUHAN dan beribadah kepada allah asing, maka Ia akan berbalik dari padamu dan melakukan yang tidak baik kepada kamu serta membinasakan kamu, setelah Ia melakukan yang baik kepada kamu dahulu."

21Tetapi bangsa itu berkata kepada Yosua: "Tidak, hanya kepada TUHAN saja kami akan beribadah."

22Kemudian berkatalah Yosua kepada bangsa itu: "Kamulah saksi terhadap kamu sendiri, bahwa kamu telah memilih TUHAN untuk beribadah kepada-Nya." Jawab mereka: "Kamilah saksi!"

23Ia berkata: "Maka sekarang, jauhkanlah allah asing yang ada di tengah-tengah kamu dan condongkanlah hatimu kepada TUHAN, Allah Israel."

24Lalu jawab bangsa itu kepada Yosua: "Kepada TUHAN, Allah kita, kami akan beribadah, dan firman-Nya akan kami dengarkan."

25Pada hari itu juga Yosua mengikat perjanjian dengan bangsa itu dan membuat ketetapan dan peraturan bagi mereka di Sikhem.

26Yosua menuliskan semuanya itu dalam kitab hukum Allah, lalu ia mengambil batu yang besar dan mendirikannya di sana, di bawah pohon besar, di tempat kudus TUHAN.

27Kata Yosua kepada seluruh bangsa itu: "Sesungguhnya batu inilah akan menjadi saksi terhadap kita, sebab telah didengarnya segala firman TUHAN yang diucapkan-Nya kepada kita. Sebab itu batu ini akan menjadi saksi terhadap kamu, supaya kamu jangan menyangkal Allahmu."

28Sesudah itu Yosua melepas bangsa itu pergi, masing-masing ke milik pusakanya.

Demikian pembacaan Firman Tuhan, mari kita tundukkan kepala, mari kita berdoa meminta belas kasihan daripada Tuhan. Allah Bapa kami yang bertakhta dalam kerajaan surga, kami menyerahkan waktu pemberitaan kebenaran Firman Tuhan dalam pimpinan-Mu. Kiranya Tuhan boleh berbelas kasihan kepada kami karena kamilah anak-anak-Mu. Kiranya Tuhan boleh memimpin kami di dalam setiap perenungan sehingga perenungan itu boleh kami aplikasikan dalam hidup kami dan kami benar sungguh-sungguh beribadah hanya kepada Engkau. Berkati hamba-Mu ini yang akan menyatakan isi hatiMu dan kiranya Tuhan pimpin kami yang mendengarkan, berkatilah kami, hadirlah kepada kami dan nyatakanlah kehendak-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus, Juru Selamat kami yang hidup kami sudah berdoa, amin.

Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan, judul Firman Tuhan khotbah berbicara tentang bagaimana seisi rumah aku, Yosua berkata aku dan seisi rumahku akan beribadah kepada Tuhan. Ini adalah ayat yang sering dikutip, sering dipakai, sering digunakan tapi kita harus mengerti bagaimana cara kita beribadah dengan benar di hadapan Tuhan. Yosua pada pasal 24:14-15 memberikan penjelasan bagaimana kita beribadah. Ayat 14 berkata takut akan Tuhan dan beribadahlah kepadaNya. Beribadah, apa itu beribadah? Suatu kata yang sering kita pakai, sering kita dengar, apa maksud daripada konsep beribadah? Bapak Ibu dikasihi Tuhan beribadah berkata dari kata avat berarti artinya bekerja perform, melayani, serving, worship untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan. Ibadah itu ada konsep namanya bekerja. Di dalam perikop pasal 24, kata ini sering diulang, ulang-ulang. Kalau baca Alkitab, Bapak Ibu mesti melihat kata yang sering diulang itu signifikan. Maka ibadah itu juga punya signifikan karena diulang demi diulang 15-16 kali. Pada bagian akhir ayat 31 yang kita tidak baca, itu berbicara tentang beribadah, beribadah. Maka sekali lagi pertanyaan kita, bagaimana kita beribadah? Apalagi kita masuk bagaimana kita, seisi rumah kita beribadah kepada Tuhan? Bapak Ibu yang dikasihi Tuhan, beribadah berarti berbicara tentang ketaatan total. Kita melayani dengan sungguh, beribadah juga kita serving, kita melayani. Ibadah tidak bisa berbicara cuma menonton saja. Bapak Ibu yang sudah, yang sering nonton bola ya, enak nonton ya, itu oper dong ke situ, menonton. Tetapi didalam ibadah kita bukan hanya menonton saja tetapi kita berpartisipasi dan melayani daripada Allah yang hidup. Kita bukan menonton, tapi jelas sekali dalam bagian ada namanya sistem di mana kita harus sungguh-sungguh melayani. Tapi permasalahannya kita melayani bukan di dalam konsep kita dikekang atau kita diikat karena Allah kita adalah Allah yang berbeda daripada Allah lain dalam konsep-konsep agama lain. Karena Allah kita memberikan kita ibadah dan melayani di dalam konsep sukacita. Dalam kisah keluaran orang-orang Israel diminta untuk bekerja melayani, mengabdi kepada Firaun. Maka dia bekerja di dalam konsep dia terikat, dia dibelenggu, dia dikerjakan, kerja membangun piramida, dia bekerja siang malam, terus-terusan. Artinya apa dia bekerja, beribadah di dalam konsep terbelenggu, tidak bebas. Maka Allah itu datang, Tuhan Panggil Musa menjadi mediato,r dia datang untuk menyatakan anugerah kepada orang Israel umat Allah, sehingga Tuhan melepaskan dengan dengan tangan yang kuat dan terancung. Dan apa yang dikatakan Musa ketika Musa mau mengkonfrontir Firaun? Dia berkata *let my people go*, supaya apa? Supaya dia bisa beribadah di padang gurun ini. Beribadah, jadi ada anugerah Allah, ada pelepasan dari Allah sehingga kita bisa beribadah. Kan konsep ini juga sama, kita bisa beribadah di sini, saat ini bukan semata-mata kita ah dibelenggu ya, apalagi anak kecil anak ini, malas. Hari Minggu ibadah terbelenggu, kalau saya sudah gede saya enggak mau ibadah. Tidak! Kita harus mengerti semuanya di dalam kerangka anugerah daripada Allah. Allah sudah membebaskan kita dari belenggu dosa, maka Tuhan mengajak, meng-*invite* kita di dalam ibadah yang begitu indah, berpartisipasi melayani Tuhan dan tentu ada sukacita. Sukacita itu harus ada. Menyembah pada Allah yang sejati, yang kita kenal di dalam Yesus Kristus. Maka kalau kita berbicara, beda konsep antara ibadah, menyembah kepada allah lain dan Allah YHWH, kita ada perbedaan. Apa bedanya? Bedanya kalau tadi saya katakan ada yang namanya orang terbelenggu, selain itu ada konsep yang membedakan yaitu konsep sabat, *rest*. Agama lain, perbudakan yang terjadi di Firaun atau bangsa-bangsa pada dunia kuno adalah orang itu bekerja terus terus terusan menyiksa sehingga umat alam mati, tapi Allah kita beda. Dia memberikan *rest,* sabat. Dan sabat itu diberikan buat kita, bagi umat Allah. Di dalam dunia kuno, dalam dunia kuno itu ada peperangan antara dewa dan peperangan dewa itu di dalam dunia kuno ya dewa paling tinggi itu akhirnya memperbudak dewa kecil. Jadi dewa kecil yang kalah perang diperbudak. Tapi dewa besar tuh kasihan, kok dewa diperbudak? Kok dewa jadinya suruh kerja terus? kasihan itu pekerjaan kotor! Maka dewa yang super power itu menciptakan manusia. Jadi marduk menciptakan manusia supaya apa? supaya manusia yang kerja, yang capek-capek jadi rodi. Supaya dewa-dewa yang lebih kecil, walaupun dia dewa dia harus istirahat. Lihat ya bedanya ya. Jadi dewanya itu istirahat, sedangkan yang kerja adalah manusia. Manusia diciptakan untuk bekerja sehingga mati, sudah ganti lagi. Allah kita beda. Dalam kejadian penciptaan, Allah tetap bekerja dan sampai sekarang bekerja. Yesus menjelaskan bahwa Bapa-Ku tetap bekerja, tetapi di dalam konsep bekerja, Dia juga memberikan kepada kita ada sabat, ada *rest* di dalam Tuhan. Jadi kita diajak berpartisipasi di dalam yang namanya keindahan, *rest*, tinggal bersama Tuhan. Wah Puji Tuhan ya kita bisa istirahat bersama-sama dengan Tuhan dan Tuhan menopang segala sesuatu. Itu perbedaan menyembah allah yang tidak kita kenal, yang melenggu kita, yang bahkan menghancurkan kita dibandingkan kita menyembah daripada Allah yang sejati, Allah YHWH. Ini pola yang sering terjadi, maka balik lagi ke dalam kisah Yosua. Yosua menantang umat Allah, hei kamu yang sudah melihat bagaimana Allah melepaskan kamu, sudah memimpin kamu masuk ke dalam tanah perjanjian, sekarang pilih, sekarang pilih kamu mau beribadah kepada siapa? Kepada siapa kamu akan beribadah? Maka pada saat itu di ayat 15 Yosua dengan jelas, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu beribadah? Apakah kamu beribadah kepada Allah nenek moyang yaitu Abraham? Abraham bukan orang percaya, dia dipilih, diambil keluar sehingga dia bisa menyembah Allah yang sejati. Atau kamu pilih, apa kamu mau menyembah daripada allah orang Mesir? Firaun yang sudah disembah atau menyembah daripada orang-orang Amori yang ada tinggal di tanah Kanaan, yang sudah kamu taklukkan. Tapi Yosua dengan jelas, aku dan seisi rumahku akan beribadah hanya kepada Tuhan. Eksklusif, hanya kepada Tuhan! Yosua menajak di dalam bagian hal ini, kita harus mengerti bahwa beribadah tidak bisa lepas dari bekerja. Saya sudah mengulang bekerja, melayani, beribadah itu kata yang sama. Karena kejadian 2:15 juga berkata demikian, kamu Tuhan tempatkan di tempat Taman Eden. Adam bekerja, maka bekerja itu bukan di dalam konteks kita dalam kejatuhan. Kejadian 2 itu sebelum *fall.* *Fall* itu ketiga pasal ketiga. Adam ditempatkan untuk mengusahakan taman supaya taman itu bisa menjadi kemuliaan bagi nama Tuhan. Maka bekerja itu bukan kutukan! Capek ya, ada istilah pergi pagi pulang petang, penghasilan pas-pasan. Itu karena akibat daripada dosa! Akibat dari dosa kita bekerja maksimal, hasilnya kurang memuaskan, kenapa? Karena memang Tuhan sudah mengutuk tanah. Tapi konsep bekerja, beribadah, konsep bekerja, konsep melayani sudah ada sebelum kejatuhan. Maka sangat disayangkan jika generasi sekarang ya atau generasi itu ber lomba-lomba untuk bekerja mati-matian di masa muda, itu baik tapi tujuannya apa? Supaya *financial freedom,* supaya bebas, supaya nanti masa tuanya enggak bekerja. Enggak! Tujuan kita enggak seperti itu, kenapa? Karena Allah kita tetap bekerja, maka kita pun juga diminta untuk bekerja terus. Memang profesi bisa berganti, tapi konsep bekerja, melayani dan beribadah terus ada karena itu sebelum kejadian. Maka di surga nanti, ketika Tuhan berikan langit dan bumi baru kepada kita, Tuhan juga minta kita kerja. Jadi kita enggak bisa berkata, oh saya enggak mau bekerja, saya enggak mau melakukan apa, sesatu. Saya mau diam saja, enggak! Dan dalam bekerja ya Bapak Ibu, beribadah, bekerja, konsep ini adalah konsep bukan konsep di dalam ada tempat yang khusus, namanya bekerja, beribadah hanya di gereja. Kita mesti mengerti di dalam bekerja dan beribadah itu juga ada di dalam yang namanya pekerjaan kita. Tuhan panggil kita ada yang menjadi hamba Tuhan secara spesifik, ada juga Tuhan panggil menjadi dokter, menjadi guru, menjadi ibu rumah tangga. Di situlah kita juga beribadah dan juga bekerja. Saya menarik Bapak Ibu dengan lebih dalam lagi yaitu bekerja juga ada hubungan vertikal kepada Tuhan. Kalau Tuhan panggil kita menjadi profesi sebagai dokter, maka kita bekerja maksimal seperti selayaknya kita beribadah memberikan seluruhnya kepada Tuhan. Karena kitab kitab kejadian itu sebelum kejatuhan, kata bekerja sudah ada, beribadah, mengusahakan taman sudah ada. Beribadah juga bukan berbicara konsep oh sudah, Hamba Tuhan saja, itu yang dekat-dekat dengan Alkitab beribadah, bekerja, enggak. Beribadah, bekerja bagi panggilan kita semua, bahkan anak-anak pun juga beribadah. Anak-anak pun juga beribadah. Kita harus ajarkan dia beribadah. Kita didik dia, bagaimana beribadah di hadapan Tuhan? Memang kita ada *family worship.* Berapa GRII ada *family worship,* jadi satu kali ibadah tiap minggu kelima beberapa cabang itu gabung, kita enggak cukup ya jadi enggak mungkin gabung, susah sekali gabung. Gabung kan anak-anak suka ribut, tapi kita membiasakan diri supaya anak-anak melihat kita beribadah, lihat kita beribadah. Kita lihat anak kita lihat lagi beribadah, eh lagi main *handphone,* ternyata ibadah boleh ya buka *handphone*, itu membawa dia masuk ke dalam pikiran dia. Harusnya kita beribadah, *devote* kepada Allah, maka kita beribadah sungguh-sungguh. Saya berikan contoh ya bapak ibu. Anak saya suka kalau saya nyetir ya, ketika nyetir itu kan biasanya kan saya pergi keluar atau pergi ambil makanan, ambil makan atau beli sesuatu, saya tinggalin mobil, istri saya masih menyusui, masih menyusui jadi enggak mungkin dia pergi jadi tinggal di situ. Anak pertamanya, apa yang terjadi? Dia maju ke depan, dia duduk di belakang di tengah, dia maju ke depan, ngapain? Dia ambil setir, pura-pura mengendarai, tentu kan gak mungkin bisa ya. Mobil saya manual, pasti seperti kopling, giginya mesti benar kan, tapi dia pengin seperti saya, nyetir. Lihat ya, ada kerinduan. Sebagai orang tua yang bijak, dia belum bisa, belum mampu enggak mungkin. Tapi saya orang tua yang bijak Bapak Ibu, pasti akan mengajak anak-anak ini untuk nantinya ketika dewasa bisa menyetir dengan benar. Kemarin, teman-teman RESC ada yang belajar nyetir, tentu dilatih supaya nyetir dengan benar, dengan baik. Analogi yang sama juga sama. Ketika kita mengajak anak-anak kita beribadah bersama, di dalam *family worship,* di dalam ibadah kita harus serius dan ketika serius itu anak-anak akan *longing.* merindukan gimana sih ibadah bersama dengan Tuhan, gimana sih saya lihat papa saya beribadah dengan serius, berdoa dengan serius, melayani Tuhan dengan serius memberikan terbaik. Maka sebagai anak yang melihat akan merindukan melayani Tuhan dengan benar. Sama ya, nyetir kan enggak mungkin sekarang, dia diajar, di proses. Maka Yosua berkata dengan jelas, aku dan seisi rumahku, artinya aku berkomitmen di dalam rumah ini, aku akan membawa semua orang yang ada di rumah, keluarga saya siapapun kerabat akan menyembah Allah. Hanya kepada satu-satunya Allah. Wah ini pertanyaan berat sekali, pernyataan yang sangat berat, kenapa? Yosua berkata kalaupun kamu semua menyimpang daripada Allah, kamu menyimpang, kamu menyembah berhala, kamu sembah baal, saya yang jadi minoritas pun tetap sembah Tuhan! Berat ya. Minoritas artinya kalau rumah saya ini satu-satunya yang Kristen, yang lainnya itu bukan, saya tetap beribadah. Wah berat. Ini saya juga ngobrol juga, menceritakan juga di ibadah pertama ya. Ada gereja dari gereja kharismatik kan, eh kalau doa, doa berkat ya doa berkat kan Hamba Tuhan angkat tangan, Hamba Tuhan berarti pendeta ya. Saya enggak bisa angkat tangan, karena belum diteguhkan, belum ditabiskan, kan angkat tangan. Biasanya ya kalau Bapak Ibu pernah mengamati kan gereja karismatik ya itu angkat tangan begini ya, terima berkat betul ya, kalau yang punya pengalaman jadi terima berkat artinya biar pas pendata memberkati kita terima dengan segede-gedenya. Iya ya menikmati, pernah melihat seperti itu kan fenomena tapi ada teman saya ya kan pindah dari gereja kharismatik pindah ke gereja reformed, kan gereja reformed kan enggak ada kayak gini kan tempatnya sempit angkat tangan begini kan dimarahin ya, ini apaan sih angkat tangan begini. Tahu enggak apa terjadi? Mungkin pertama kali datang tetap begini, tapi kalau lihat kok enggak ada yang begitu ya, dia mikir-mikir ya sudah. Bulan berikutnya dia masih begini tapi kecil, tapi angkat tangan, berapa bulan ke depan dia enggak angkat tangan, dia begini. Lama-ama dia sudah doa seperti artinya *peer pressure*. Saya tidak mengatakan angkatan angan gini gak, saya enggak masalahkan. Memang bagusnya kita menerima berkat dengan tangan terbuka, itu enggak ada masalah, ekspresi *bodily* baik. Saya enggak masalahkan itu, tapi saya mau berbicara *peer pressure* itu pengaruh. *Peer pressure* bahkan sebaliknya teman saya yang dari reformed pindah ke kharismatik tiba-tiba angkat tangan begini, saya kaget, kok bisa begitu ya, ada. Saya mau bicara ke dalam hal ini, kalau kita jadi minoritas dan hanya menyembah Allah yang sejati di dalam Yesus Kristus, maukah kita tetap setia? Maukah kita mau berbeda? Saya kenal Yesus Kristus dan saya tahu siapa yang sebenarnya Allah Tritunggal itu, maka saya tetap setia beribadah kepada Tuhan satu-satunya eksklusif. Itu pernyataan yang berat sekali. Kalau semua orang melakukan yang jahat, kita masih enggak kita melakukan yang benar? Saya pernah juga ya diajak, kan waktu kerja ya kerja kan pergi jalan-jalan dan itu ada hari *long weekend* seperti ini. *Long weekend* ya pergi ke Jogja, *long weekend* pasti kan lewatin hari minggu. Nah teman saya yang kristen kebetulan kristen tanya, eh Peter hari Minggu besok ngapain? Saya refleks, ya ke gereja lah! Saya lagi di Jogja, saya ngomong sama teman saya, saya bilang ke gereja, langsung bilang ah capek ngomong sama calon pendeta ngapain orang kita lagi jalan-jalan ngapain ke gereja. Tapi ya kita berusaha. saya berusaha mencari gereja di tempat itu. Saya mau katakan kalau memang kita tahu Tuhan sudah beranugerah dan Tuhan sengaja khususkan hari Minggu, hari sabat untuk kita sama-sama menikmati bersama dengan rumah Tuhan, bersama dengan jemaat, perjuangkan itu walaupun jalan-jalan. Wah kaynya ekstrem ya? Enggak ekstrem! Memang sudah seharusnya kita beribadah kepada Tuhan. Seisi rumah, walaupun semua teman-teman yang enggak beribadah, saya tetap beribadah. Pergi jalan-jalan ke Malan, saya juga beribadah, ajak teman-teman saya beribadah, yang mau ibadah ya ibadah, kalau enggak ya sudah, mau gimana. Tapi itu menjadi panggilan kita beribadah serius, taat, sempurna di hadapan Tuhan. Saya melanjutkan dalam bagian hal ini, maka di dalam ibadah juga di dalam Yosua pasal 24 juga berbicara tentang yang namanya kamu beribadah kepadanya dengan tulus ikhlas dan setia. Dua kata ini akan saya gali, dengan tulus ikhlas dan setia. Tulus ikhlas itu dalam bahasa Ibrani berbicara tentang keutuhan, keutuhan ada integritas, ada totalitas. Kata ini muncul banyak sekali dan kalau mengacu kepada namanya konsep *worship,* konsep ibadah artinya biarlah kamu ibadah dengan tidak bernoda, tidak cacat. Berarti kita utuh, ini dihubungkan juga di dalam beberapa kitab. Salah satu terjemahan di dalam kata ini adalah bagaimana perkataan kita, hati kita dan tindakan kita utuh berintegritas. Ya orang berintegritas begitu ya, kalau dia ngomongnya a hatinya a terus dia lakukan juga a, kalau dia ngomongnya a hatinya b lakukan c kan ih orang nih enggak benar ya. Tadi janji *gentleman* lakukan a, eh ternyata dia lakukan yang lain. Kita kan bisa marah, maka beribadah juga demikian. Kalau kita berbicara mau memuji nama Tuhan, menyembah kepada satu-satunya Allah, maka hati kita juga sinkron, tindakan kita juga sinkron. Ini lagu ya, ku mau cinta Yesus selamanya, tahu ya Bapak Ibu ya. Ku mau cinta Yesus selamanya, walaupun badai silih berganti, ku mau tetap cinta Yesus. Yang mahasiswa kalau besok ujian, ibadah enggak? Besok ujian nih UAS, ibadah enggak, hari Minggunya? Biasanya belajar, udahlah Tuhan tahu saya enggak bisa ini, saya belum selesai belajarnya, saya enggak usah ibadah, Tuhan ngerti kok. Enggak loh, enggak bisa, kita harus tahu bahwa seluruh hidup kita, totalitas kepada Tuhan. Engak bisa berkata aku cinta Tuhan, ku mau cinta Yesus walaupun ada badai, tapi ketika ada yang namanya sesuatu dalam hidup kita, pergumulan, kita tidak mau lagi beribadah. Kita harus datang, datang secara utuh di hadapan Tuhan, hati, pikiran, semuanya di hadapan Tuhan, melayani Tuhan, beribadah, bekerja bagi Tuhan. Selain daripada itu kadang-kadang ada orang pintar juga ya, namanya orang GRII pintarlah ya, orang integritas kan juga bisa begini ya, saya ini penipu, hati saya penipu, maka saya melakukan penipuan, integritas enggak? Iya dong! Kan definisi begitu ya. Saya ini pembohong, hati saya sering bohong, maka saya lakukan bohong, bagus dong, sama kan. Datang ibadah, saya sebenarnya enggak cinta Tuhan, saya terpaksa, saya melayani juga terpaksa, hati saya juga terpasa. Kalau saya nanti di ibadah saya enggak dengarin Firman Tuhan, ya saya integritas dong. Maka kata selanjutnya yang kita mesti mengerti selain tulus Ikhlas, Yosua mengatakan dengan setia, dengan setia. Kata setia ini sebenarnya dari kata *aemet* atau di dalam kita sering tu *derivative* dari amin, sungguh-sungguh artinya bisa juga berbicara di dalam kebenaran. Dalam tafsiran salah satu inggris Kristen standard b*ible* itu diartikan dengan kebenaran, artinya orang yang berintegritas dia juga harus melakukan integritasnya, perkataan hati dan juga perbuatannya sesuai dengan karakter Allah yang benar. Tanpa ada kebenaran, kita tidak bisa beribadah di dalam kebenaran Firman Tuhan. Kita enggak bisa beribadah dengan sembarangan, dengan asalan, enggak bisa. Maka Yosua menjelaskan kamu harus setia dan di dalam kebenaran. Dua mata koin, setia dan benar. Saya mau menjelaskan setia, benar. Kita bukan cuma benar di hari Minggu, kita bukan cuma benar ketika kita beribadah. Alkitab mengatakan dengan setia, benar. Tadi saya memberikan ilustrasi juga ini kan bulan Januari, sudah mau akhir ya Januari, Februari. Januari masih baguslah, habis Natal senang. Februari senang, sukacita masih ingat Firman Tuhan. Bulan berikutnya Maret, nanti bulan menuju bulan April kan biasanya yang kalau bekerja, yang punya perusahaan tu ada urusan dengan pajak, tahulah ya lapor pajak. Wah kalau bulan April tu *chaos* tuh petugas pajak, yang kerja punya perusahaan juga aja langsung dia bilang kan Januari saya setia, Februari saya setia dalam kebenaran, Maret juga, tolong kalau di bulan April Tuhan tutup mata dulu, saya mau lakukan penggelapan. Saya mau melakukan suatu penipuan, engak bisa! Kalau kita berkata kita beribadah, bekerja, berarti ada hubungan vertikal kepada Allah, maka jelas sekali kita aka lakukan dengan setia, dengan setia dalam kebenaran. Karena Allah itu setia dan benar kita juga dituntut demikian. Dalam Imamat ya, Imamat kan berkata kalau Allah itu kudus, maka kita diminta umat Tuhan kudus, kuduslah engkau karena Aku kudus, karena Allah itu kudus. Allah itu juga berbagi karakter kepada kita, karakter Allah itu adalah kudus maka Dia minta kita kudus. Begitu juga Allah itu punya karakter benar, dia juga minta kita hidup benar, itu yang terjadi. Tuhan minta kita demikian, maka ini yang harus terjadi dalam setiap hidup kita. Kita enggak bisa berkata oh ya sudah kudusnya nanti di beberapa hari. Maka saya mau menyimpulkan dua kata ini, beribadah dengan tulus Ikhlas, beribadah dengan setia, mau memberikan indikasi penjelasan kepada kita sebagai orang yang sudah Tuhan berikan anugerah, maka Tuhan minta kita melayani, beribadah, bekerja dengan benar, dengan utuh, *attitude, intensi, desire* perbuatan semuanya benar tanpa kemunafikan, tanpa kemunafikan. Tindak benar, walaupun sulit, walaupun minoritas, walaupun berat tapi kita harus bekerja, beribadah kepada Tuhan. Dan kiranya Tuhan memberkati di dalam anugerah daripada Tuhan, berat. Tapi memang ini tuntutan Tuhan, tuntutan daripada Tuhan itu harus terjadi dan ini yang harus kita mengerti, mengapa? Maka kalau kita lihat, mengerti ibadah kita juga harus melihat juga dalam karakter Allah. Saya melanjutkan ya tadi sedikit saya bilang karakter, tapi karakter di dalam konteks dalam Yosua pasal 24 dijelaskan di dalam ayat 19, saya bacakan “tapi Yosua berkata kepada bangsa itu, tidakakah kamu sanggup beribadah kepada Tuhan, sebab Dia adalah yang kudus, Dialah yang sempurna, Dia Allah yang cemburu, yanga tidak akan mengampuni kesalahan dan dosamu.” Bapak Ibu kita lihat ya, dua karakter ini dijelaskan di dalam kitab Yosua. Allah itu Kudus dan cemburu, dua kata selanjutnya saya akan jelaskan.

* Kudus berarti terpisah, berbeda, satu-satunya, kalau diatribusikan kepada Allah YHWH, Dia hanya satu-satunya, *one of kinds,* tidak ada yang lain. Dia adalah Allah yang berbeda dari ciptaan, dia bukan allah-allah yang dibuat manusia, tidak! Dia Allah yang secara moral pun kudus. Jadi kudus bukan bicara, suci itu bukan bicara kelakuannya aja, bukan cara moral aja tetapi dia berbeda, enggak boleh sembarangan kita datang kepada Dia, terpisah, ini yang terjadi. Yang terjadi adalah konsep allah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan adalah kebalikan, seolah-olah allah itu tuh bisa dipermainkan bahkan allah itu seperti manusia. Contoh ya, saya memberikan ilustrasi di dunia kuno, Yunani kuno lah, Bapak Ibu tahu dewa tertinggi daripada Yunani, *Zeus the lord of Olympus, d*ia paling jauh, tapi kelakuannya mirip manusia, tahu dari mana? Zeus tuh bosan di Olympus, dia jalan-jalan ke bumi, ketika jalan-jalan ke bumi ngapain, ih lihat cewek cantik, manusia cewek cantik. Apa yang dilakukan? Dia tiduri, akhirnya muncul yang namanya *demigod*, *demigod* tahu ya *demigod* itu setengah *half-blood.* Setengah dewa setengah manusia, ih ternyata dewa yang lain iri-irian. Zeus kan keliling-keliling, Poseidon juga ikut-ikutan, jalan-jalan, ih ketemu cewek cantik lagi, tidur bersama dapat *demigod.* Apa yang terjadi di dunia manusia berarti di bumi ya, gara-gara banyak *demigod, demigod, demigod, demigod,* apa yang terjadi? Berantem, *chaos*, perang. Bayangkan ya kok ada dewa yang seperti manusia, itu kan konsep sebenarnya adalah konsep bagaimana Allah diciptakan menurut gambar manusia, lucu kan. Alkitab mengatakan manusia diciptakan menurut gambar Allah. Jadi ada karakter Allah yang diberikan kepada kita, jadi kita ini meng*-copy kit*, tapi kebalik di dalam dunia zaman sekarang, di dalam zaman lalu itu berusaha membuat Allah versi kita jadi Allah sesuai dengan kemauan dengan image, karena image daripada konsep dewa zeus itu terjadi karena diri kita. Sama seperti orang pelaut ya, pelaut kan keliling-keliling ke suatu kota yang indah, lihat cewek ambil, seperti. Itu kan sama aja seperti Allah yang tidak benar, yang tidak suci. Secara moral tidak suci, sama kelakuannya dengan manusia, inilah allah yang tidak perlu kita sembah. Allah yang suci, kita punya Allah yang suci, yang transenden, yang berbeda dari yang lain. Tidak mungkin Dia bersama-sama dengan kita kecuali di dalam anugerah, dalam Yesus Kristus.
* Karakter kedua Bapak Ibu, karakter kedua berbicara Allah yang cemburu. Allah itu cemburu, Dia punya sifat cemburu. Loh kok cemburu, jahat dong, enggak! Allah yang cemburu, kenapa Dia cemburu? Karena Dia tahu umat Allah adalah milik Dia. Dia punya kepunyaan, beda dengan iri hati, saya iri misalkan dengan orang yang punya rumah baru, rumah yang besar, rumah yang keren, kenapa? karena saya tidak memilikinya. Berbeda dengan cemburu, cemburu berarti saya memilikinya dan dia yang memiliki itu melakukan suatu tindakan yang enggak benar. Saya berjanji setia terhadap istri saya, Melinda. Di dalam janji nikah, dia adalah istriku sah satu-satunya, *the only one*. Maka apa yang terjadi di dalam janji pernikahan baik saya dan juga pasangan, saya berjanji di hadapan Allah Tritunggal, di dalam jemaat ya berjanji setia maka saya berhak cemburu ketika istri saya melakukan sesuatu yang salah, begitu pun sebaliknya, kenapa? karena kami berdua itu adalah bagian menjadi satu, dua menjadi satu, cemburu. Allah juga demikian, Allah itu mengikatkan perjanjian dengan umat Israel dengan gereja, maka kalau gereja menyembah Allah palsu hatinya tidak berpaut kepada Allah yang sejati dia berhak marah, dia berhak cemburu. Allah kita adalah yang cemburu dan ini suatu hal yang baik, maka kalau misalnya kita tahu, ngerti begini beribadah kepada Tuhan, maka hati kita dengarkanlah Firman Tuhan dengan baik, dengarkan dengan sungguh-sungguh. Hati kita terpaut, ekspresikan dengan tindakan, dengan perbuatan. Waktu saya pacaran dengan Melin, saya pacaran lama Bapak Ibu. Saya kemarin cerita sama remaja, 7 tahun saya pacaran, panjang ya 7 tahun ya. Istri saya FKG, saya teknik industri itu dari S1 saya sudah pacaran hitung-hiitung panjang banget 7 tahun ya. Pacaran 7 tahun bisalah bosan, wajar ya bosan kan enggak, bukan bosan berarti menyeleweng ya bosan karena ya begitu-gitu aja gitu pacaran sebagai itu. Saya ya pernah berbicara ya pacaran saking lamanya ya itu ada tol ya tol dari MOI, kalau Bapak Ibu ke Kelapa Gading sampai ke Bekasi itu ya, itu dari saya pacaran sampai punya anak baru jadi, saking lamanya. Waduh ini panjang banget nih panjang. Kenapa saya ingat itu? Karena setiap kali saya datang ngapel ya, ya ngapel lah datang cowok mesti berjuang ya Bapak Ibu ya. Anak-anak yang punya cowo ya, anak-anak cowok tuh harus berjuang. Jadi itu di tengah kemacetan nerjang nerjang kontainer ya serem juga sih pikir pikir cinta ya. Kontainer, ada berlubang, gelap lagi itu saya terjang karena ya memang akhirnya puji Tuhan menikah ya, jadian ini akhir ya. Tapi saya mau berkata ya, ketika saya pacaran kan ada bosan lah, pacaran kan biasa nonton habis nonton makan lah, itu klasik lah. Saya ggak punya ide ya, nonton seperti itulah dan sesungguhnya bukan engga punya ide sih, enggak punya uang lebih tepatnya, jadi ya ajak ya paling nonton berapa, makan, ya sudahlah. Tapi kan namanya juga ada kejenuhan, bosan ya. Jadi akhirnya pas lagi makan, makanan tersedia, saya main *handphone.* Biasanya kalau makan main *handphone s*emua, saya main *handphone* ketik-ketik *WhatsApp* ketik LINE, dulu masih LINE, LINE gini gini gini gini. Terus istri saya, eh istri saya bukan istri pacar saya berkata kamu sayang saya enggak sih? Kamu sayang enggak? Sayanglah! Enggak mungkin enggak sayang, sudah ajak nonton, bayarin makan pasti sayang dong. Terus bilang ya udah kamu sayang benar ya? Benar. Ditanya terus saya masih main, ngetik tuh. Kalau sayang taruh dong, taruh *handphone*-nya, dia marah. Kalau kamu masih apa tuh masih megang *handphone,* ya kamu pergi saja pacaran tuh sama *handphone.* Ini mau menceritakan kalau kita berkata kepada Tuhan ya, saya cinta Tuhan maka kita kita harus dengar, kita perhatian, kita sungguh-sungguh punya relasi. Jangan kita bilang oh Tuhan tuh jauh, ya sudahlah saya berelasi dengan yang dekat, saya dengan berhala-berhala, enggak. Dengarkan Firman Tuhan karna Allah kita adalah Allah yang cemburu, Dia bisa marah, dia bisa mendidik kita sehingga kita bisa sadar bahwa Allah itu tidak bisa dipermainkan. Maka kita juga mengerti ya sekarang apa yang harus menjadi komitmen, beribadah berarti kita hanya *commit* kepada satu-satunya Allah. Tapi ibadah juga ada aspek negative, apa? Buanglah segala berhala, buanglah segala berhala yang ada, maka aspek ini harus ada juga. Selain kita mengabdi kepada Yesus Kristus, kepada Allah yang sejati, saat yang sama kita juga harus secara ofensif, secara negatif membuang segala berhala yang di dalam hidup kita. Apakah berhala itu, apakah berhala? berhala masa masa lalu, patung, gambar rupa-rupa yang *image* yang bukan daripada Tuhan. Tetapi zaman sekarang punya berhala baru yang kita juga harus buang, kita harus responi dengan buang, jadikan Tuhan menjadi satu-satunya Tuhan yang kita sandarkan. Lalu kita mesti mengerti apa sih, apa sih yang dikatakan berhala? Berhala adalah sesuatu yang menggantikan, daripada menggantikan Allah. Berhala itu bisa berasal dari ciptaan, sesuatu yang baik, ciptaan kan baik ya. Ciptaan kan Tuhan ciptakan baik ya, sungguh amat baik di dalam kejadian satu Tuhan menciptakan segala sesuatu yang baik, tapi sesuatu yang baik yang Tuhan ciptakan itu ternyata menggeser pencipta. Maka itu yang kita ciptakan, yang kita sayang itu, itu menjadi berhala. Tuhan tuntut kita untuk mencintai sumber daripada utama. Berhala itu indah, berhala itu agung, berhala begitu indah sekali tapi kalau keindahan, keagungannya menggeser sumber keindahan, sumber keagungan sumber daripada kebaikan. Kalau itu menggeser maka kita sudah menjadikan hal itu, orang itu sesuatu itu berhala, berhala. Zaman sekarang bisa banyak ,bisa banyak hal yang terjadi. Di dalam bagian hal ini ya kita mesti mengerti Allah kita tidak bisa disandingkan dengan yang lain. Ketika kita ber-*devote* kepada Allah yang sejati maka saat yang sama kita harus bergantung, percaya sungguh-sungguh kepada Allah. Kalau pacaran, nikah itu kan juga saat yang sama kita enggak boleh lihat yang lain ya. Menikah, pacar kalau sudah menikah kita enggak boleh, kita harus tinggalkan kontak-kontak lama, mantan-mantan sudah, sudahlah enggak mungkin berelasi lagi dengan seperti yang dulu itu sudah clear. Tuhan tuntut hal yang sama, buang berhala itu dan berhala itu kalau kita menggantungkan kepada yang bukan Allah itu menjadikan berhala, menarik ya. Ini kan Yosua itu kan baru masuk ke dalam tanda perjanjian. Lima kitab Musa ya, lima kitab Musa itu ditulis panjang sama Musa. Musa tidak masuk ke dalam tanah perjanjian. Seorang penafsir mengatakan untuk bisa lepaskan bangsa Israel lepas dari perbudakan jasmani ya, cepat kirim 10 tulah itu dalam waktu mungkin 1 tahun 2 tahun cepat, dia bisa tinggalkan. Tetapi butuh 40 tahun lebih untuk membuang kemesiran, kemesiran dalam hatinya supaya sungguh-sungguh beribadah hanya kepada Tuhan saja, 40 tahun lama loh. Proses memang kalau kita pikir-pikir kalau ada teman-teman kita ,rekan-rekan kita yang masih bergumul kita tolong, memang perlu waktu panjang, perlu waktu kita benar-benar membuang segala sesuatu, mengikis segala berhala-berhala. Kita bertobat benar bertobat, tapi untuk membuang hal yang negative, hal-hal yang dijauhkan berhala perlu proses, mengapa? Karena memang bangsa Israel pun juga perlu waktu yang panjang, tapi kiranya Tuhan berikan belas kasihan supaya kita cepat membuang segala berhala dan bergantung kepada Tuhan. Bergantung hanya kepada Tuhan saja. Memang zaman sekarang berhala-berhala itu enggak seperti fisik sekarang ya. Kalau ada sesuatu yang menyimpang ya, menyeleweng daripada ini, kita kan ngerti ya itu enggak mungkin kita sembah, kita enggak mungkin kita lakukan sesuatu, enggak mungkin. Tapi kita harus tahu ya di dalam zaman sekarang tuh berhala itu masuk dalam kondisi *smooth* ya, *smooth* pelan-pelan dia geser kita. Yesus, percaya Yesus sih tap Yesusi plus yang lain, Yesus plus. Kalau zaman saya ya itu ada horoskop, mungkin Bapak Ibu tahu ya horoskop ya. Horoskop saya bintangnya aqarius, jangan dekat-dekat dengan bintang, ketika pertemanan kamu bintangnya apa? Taurus. Sumber masalah, jauh-jauh! Enggak bisa gitu, kita enggak bisa. Ini contoh zaman saya, zaman Bapak Ibu engak tahu ya. Ada mungkin primbon ya, primbon kan bahasa orang Jawa ya, hari baik hari ini, enggak. Kalau kita berkata kita percaya pada Yesus satu-satunya sumber dan kita bergantung Tuhan memelihara, maka kita harus percaya kepada Dia. Kadang berhala itu membuat kita nyaman ya, kan berhala itu seolah dekat ya, bisa dilihat, bisa kita tampak, bisa kita rasakan. Sehingga seolah-olah melihat Yesus yang enggak kelihatan kan kayaknya sulit ya. Yesus kan enggak kelihatan, Yesus memberkati saya, Yesus memelihara saya kan berat ya. Mendingan uang ya, uang jelas saya pegang, saya belanjakan, saya dapat berkat saya belanjakan, saya dapat pleasure, saya dapatkan segala sesuatu yang indah, kan gampang ya. Tapi itu bukanlah Allah, itu adalah berkala. Kalau kita pikir-pikir saya kasih ilustrasi juga sama dalam kebaktian pertama. Itu katak, katak hewan amfibi. Hewan amfibi itu hidup di dua tempat, di air dan juga di daratan. Dua kondisi itu berbeda, kalau di daratan suhunya pasti Lebih panas sedangkan air suhunya lebih dingin. Awan amfibi di diberikan kemampuan untuk beradaptasi dengan baik. Jadi kalau misalkan dia ada di dalam daratan ada satu mekanisme sehingga tubuhnya itu akan menyesuaikan dengan tubuhnya dia, suhu tubuhnya sama. Begitupun sebaliknya, ketika dia ada di dalam air yang suhunya lebih rendah dia punya kemampuan menyesuaikan. Jadi beda ya, amfibi beda dengan kita. Kita di mana pun, kita bisa bertahan mempertahankan suhu tubuh kita. Kita tetap sesuai dengan 36 derajat, 37 derajat seperti itu. Di air pun, di sini kita bisa mekanisme sama, tapi amfibi enggak, amfibi berbeda. Maka untuk bisa membunuh kodok ya, katak itu amfibi ya supaya bisa ini jangan langsung lemparkan dia ke panci panas, panci mendidih. Kita lemparkan dia ke dalam panci panas nanti kataknya akan lompat kabur, maka cara paling gampang masukkan katak itu ke dalam air yang biasa sesuai dengan suhu tubuhnya dia, pelan-pelan panaskan dengan kompor. Jadi kalau bikin swike gitu ya, ini tetep aja cuma ilustrasi si ya, nyalain pelan-pelan dia nikmat, nikmat di dalam air lama dia tidak sadar kalau suhunya berubah pelan-pelan berubah lama-lama dia mati. Ini sama, kita mungkin kalau lihat yang ekstrem jangan sembah Yesus, kita tolak ih enggak mungkin saya harus sembah Yesus, saya lahir dari keluarga Kristen saya enggak mungkin enggak nyembah Yesus. Tapi iblis pintar, iblis itu seperti singa yang mengaum-ngaum, dia pakai dengan metode pelan-pelan. Yesus sih tapi kamu masa enggak percaya loh, banyak orang percaya, percaya dengan horoskop, percaya dengan hongsi, percaya dengan apapun, percaya dengan kata orang ini guru pintar, orang pintar. Dia geser pelan-pelan, pelan-pelan eh pas kita coba-coba, ih ternyata benar loh, kita bertanya kepada guru orang pintar itu ternyata berhasil ya. Oh ya sudah mungkin bagus kebetulan. Tanya lagi kedua berhasil, lama-lama pelan-pelan menggeser Yesus kepada berhala. Uang salah satunya memberikan kenyamanan makanya berhala zaman sekarang ya berbicara tentang materialisme ya, materialisme konsumerisme materi segala satu diukur dengan materi, diukur dengan bagaimana kita meng-*consume*, konsumerisma diambil, di-*consume.* Kalau saya enggak punya materi ini, maka saya enggak jadi eksis, saya enggak mungkin jadi orang yang hebat. Kepuasan kita diukur dengan kita punya materi. Ada orang di India saya lihat instagram ya, sengaja bikin, kan saya enggak punya iIphone ya, iphone itu kan ada kameranya tiga di posisinya berubah-berubah kan ya ada orang sengaja pakai handphone android supaya keren punya iphone dia ubah tempelan stiker itu kameranya seperti iphone jadi seolah-olah dia pegang iphone secara tampak luar dia lakukan demikian, kenapa? Kalau dia enggak pegang iphone dia bukan dirinya sendiri, itu ada orang yang jatuh dalam berhala materialistik. Dia punya uang, dia punya materi sehingga dia bisa belanjakan, dia *consume* sehingga kita merasa berdiri. Oh ini yang saya kejar, saya lakukan segala sesatu bahkan pakai Tuhan untuk saya kaya. Dua hari lagi yang *Chinese, Qiong Hi Fat Chai, Gong Xi Fat Cai,* tahu artinya itu bukan terima angpau ya tapi selamat dan semoga kamu tahun ini makin beruntung, makin *prosperity,* makin kaya makin banyak rezeki. Dewanya orang chinese itu, makin banyak seperti patungnya kan gendut ya, itu kan gendut gemuk itu kaya, supaya apa? supaya kamu makin kaya tapi itu berhala. Alkitab mengatakan kita dengan jelas ya, pikul salib, sangkal diri, beda. Maka kalau konsumerisme, materialisme, temannya baik itu berhala, kenyamanan nyaman. Punya materi kan nyaman ya, punya mobil nyaman kan, saya mau ibadah kalau saya jangan pergi naik motor, saya mau ibadah kalau naik mobil. Ya ggak bisa begitu, kalau Tuhan memang cukupkan kita segala sesuatu maka kita harus bersyukur dan Tuhan kuatkan. Ada memang sekarang ada trend yang sekarang berbalik YOLO jadi YONO. Bapak Ibu tahu YOLO, YONO *you only need one* jadi artinya kamu hanya butuh satu. Itu *counter* dari YOLO, gara-gara YOLO berarti kamu harus hamburkan segala sesuatu, kamu punya banyak segala sesuatu, tapi di*counter* dengan YONO kamu punya cuma butuh satu, kamu cuma butuh satu, jadi handphone cuma satu, kamu punya sepatu cuma satu, kamu butuh beli segala sesuatu yang secukupnya. Itu tu counter budaya zaman sekarang yang akan digaungkan kepada generasi selanjutnya, ya. Tapi saya mau berkata ya, di dalam hal ini kalau kita mau mengatakan di berhala kita, materi, konsumerism dan juga kenyamanan diri kita itu enggak masuk ke dalam ibadah kita, itu enggak masuk ke dalam hidup kita, enggak masuk di dalam ibadah kita yang sejati. Karena Tuhan minta sangkal diri, pikul salib kita enggak mungkin bisa lakukan demikian. Nih kalau orang yang sudah masuk ke dalam konsep berhala seperti ini dia akan masuk ke gereja dengan konsep sama. Contoh ya, saya ilustrasikan Bapak Ibu tahu ya *Convenience Store*, *Convenience Store* kan *convenience* kan artinya bisa *provide* apapun. *Convenience* kamu datang ke sini, kamu akan nyaman dan kamu akan mendapatkan apa yang kamu miliki. Contoh kita pergi ke supermarket, Bapak Ibu berharap mendapatkan sesuatu yang kita nyaman betul ya. Andaikata Bapak Ibu ya pergi mau beli apel atau jeruk lah, jeruk kan lagi mau *sincia* jeruk, jeruknya enggak ada, habis atau mungkin enggak ada ketika jeruk itu kita tanya, Pak ada jeruk enggak? Petugasnya bilang enggak ada, biasanya kita langsung ya sudah, saya pergi ya dadah, saya ganti ke *Convenience Store* lainnya, betul kan. Bapak Ibu enggak bertanya ya kok enggak ada sih jeruknya, Bapak tanam dong, usaha dong, cari dong, coba tanyain, enggak kita jarang lakukan itu, jarang. Tapi pola yang sama tuh dipakai di gereja loh. Ke gereja kok enggak ada band ya, kok enggak ada band, kok kayaknya Hamba Tuhannya kurang ganteng ya, oh saya enggak mau ke gereja enggak nyaman saya. Oh kayaknya ke gereja yang bagus itu yang ada makan-makannya, habis ibadah *fellowship* makan-makan, ada kopi, ada the, ada apalgi, semuanya ada, saya nyaman di situ, maka saya mau ibadah di tempat yang itu. Itu enggak benar! Kita beribadah karena Tuhan *invite* kita, Tuhan sudah kasih anugerah keselamatan dan kita di-*invite* di dalam ibadah ini. Kita bilang oh ya sudah kalau gak ada ya saya pindah, enggak. Gak seperti kita mengusahakan supaya itu ada. Kalau memang di dalam gereja ini kurang ada music, saya gak berkata musik sekarang jelek, gak saya gak kearah sana. Tapi kalau misalnya Bapak Ibu yang sudah mendapatkan anugerah dan Bapak Ibu masuk di dalam konsep yang benar, ketika ibadah perlu musik yang baik, perlu alat musik yang sangat baik, maka Bapak Ibu teman-teman sekalian harus mem*provide* diri kita berjuang, supaya mengusahakan supaya ibadah itu nyaman. Artin apa, yang punya talenta musik dia berlatih musik dengan baik, bukan buat diri tapi buat Tuhan. Yang punya talenta, yang punya kemampuan, yang punya kemampuan bisa supaya ibadah ini dengan baik keyboard, gitaris atau apaun itulah supaya nyaman Persekutuan, itu harus memberi diri. Itu tipe yang harus kita lakukan beribadah kepada Tuhan, sangkal diri, sangkal ih capek banget ya dijadwalin sama Ibu Yani ya, banyak banget tapi sangkal diri, pikul salib. Memang ini gereja yang Tuhan tempatkan dan Tuhan anugerahkan bagi kita. Jangan bilang ah saya capek pelayanan terus, saya enggak nyaman, saya enggak nyaman kalau ada Hamba Tuhan yang khotbah ini Pak Peter saya enggak nyaman, udalah saya pergi aja, enggak seperti itu. Ibadah kita datang kepada Tuhan, *devote* kepada Dia*,* bukan nyamannya kita, kita bukan berkata oh ya sudah saya dengar khotbah yang enak-enak saja, yang engga ngomong dosa, enggak. Hamba Tuhan harus teriak bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat, dosa itu harus semakin lama semakin dihancurkan dan kita ada pertobatan setiap hari. Tapi dunia merasa, ya sudah yang penting saya nyaman, yang penting saya enak, yang penting saya datang kalau orang-orangnya itu nyaman, enggak. Kan teman-teman mahasiswa ada PU, ada *President University* atau dari FON atau apapun teman-teman ya mahasiswa datang ya ke kampus gak pernah kan ya, dosen itu ada di depan pintu bukakan pintu buat ini, selamat pagi anak-anak, selamat datang di kampus tercinta kalian, saya dosen kalian, terus salaman, gak pernah kan, perah gak? Biasa dosen ya sudah, dia ada di ruangannya, dia ada di atas sana dan ya sudah. Kita sapa juga dia gak gubris ya biasa aja. Kalau misalnya dosen, kita ketemu dosen, contoh ya xelamat pagi Pak Peter misalkan saya dosen, kalau saya enggak jawab ya sudah kan, ya sudahlah namanya juga dosen, betul ya. Apalagi profesor ya, makin tinggi mungkin enggak kelihatan apa-apa, dia lihat ke atas terus, ada yang sapa dia diam aja, kita enggak akan marah kan. Mungkin mahasiswa ih, enggak mungkin tiba-tiba update status dasar kampus tidak *friendly*, kampus tidak benar dosen-dosen aja enggak pernah sambut saya, dosen-dosennya aja enggak pernah meminta saya jawab selamat pagi, dosen pun enggak selamat pagi. Saya tidak menyinggung dosennya, saya tidak. Tapi saya mau aplikasikan ke dalam gereja, kalau saya ya misalkan Hamba Tuhan ya, Hamba Tuhan, tiba-tiba ya gereja reformed ternyata Hamba Tuhannya tuh enggak pernah keluar dari kamar, diam terus, terus disapa juga ya, Pak Peter disapa diam doang, enggak ngelihat. Langsung update status WA gereja reformed GRII Cikarang yang bernama PK, Peter Kurnia saya itu tidak benar, itu adalah orang yang asing, dingin, langsung update status, update facebook update semuanya, ampun deh itu. Kalau gereja begitu, kalau memang gereja, semoga enggak ada ya Bapak Ibu. Kalau kita tahu gereja itu memang kurang nyaman, dingin misalkan ada gereja dingin dan memang ada keterbatasan dari pengurus Hamba Tuhan, maka kita yang sudah Tuhan anugerahkan konsep ibadah yang benar, sambutlah yang baru, terimalah dia sebagai orang yang sudah Merdeka. Sama-sama bersyukur, ucapkan senyum, kalau Hamba Tuhan yang enggak senyum mungkin lagi galau, persiapan khotbah, bisa kan, bisa. Jangan dianggap langsung oh ini berarti Hamba Tuhannya dingin, memang bisa juga ada keterbatasan tapi kita memberi diri. Kita datang bukan buat diri sendiri maka itu nanti akar semuanya ujung-ujungnya *narcissism*. Bapak Ibu narsis tahu ya, narsis ya saya enggak perlu jelaskan dari mana asalnya narsis. Orang yang ganteng akhirnya jatuh karena kenarsisan, jatuh ke dalam *river* ya ke dalam sungai. Tapi itu semuanya kalau kita lihat konsumerism, materialism, semuanya itu yang kenyamanan *plessure* semuanya itu ujungnya diri sendiri. Yang penting saya, kamu mati, mau pianonya mau jungkir balik bodo amat yang penting kamu usaha, biar saya enak. Yang penting saya, yang penting saya, yang penting saya ditinggikan, dimuliakan kamu mati bodo amat. Itu bukanlah konsep yang benar di gereja, bukan kita tapi Kristus ditinggikan. Sekali lagi saya katakan gereja itu bukan kita, tapi Kristus yang harus ditinggikan dan kalau memang tidak ada Kristus, Bapak Ibu bisa keluar di dalam gereja itu. Tapi kalau selama Kristus masih ditinggikan, Firman Tuhan masih dinyatakan, kita harus memberi diri untuk semakin dihancurkan serupa dengan Kristus yang disalibkan. Maka kita siap untuk memikul salib setiap hari. Gereja, gereja itu masih dibangun dan kita adalah bangunannya, dibikin di dasar. Narsis kita harus dibuang, berhala-berhala saya ini pusat daripada dunia saya the *center of the world*, enggak bisa, kita buang segala sesuatu. Kita harus siap pikul salib, walaupun jauh misalnya ke gereja. Ya memang, Kristus aja jauh dari kekekalan, Dia datang ke dalam dunia yang sementara untuk memberikan keselamatan. Ibadah harus dilihat di dalam konsep seperti itu. Ibadah harus sejati di dalam hal seperti itu, maka ibadah juga tidak bisa lepas dengan kita mendengarkan Firman Tuhan. Kita dengarkan Firman Tuhan, dibentuk melalui kebenaran Firman Tuhan, dibentuk sesuai dengan serupa dengan anakNya, kita gak bisa serupa dengan dunia. Roma 12:1 dan 2, ayat klasik ya persembahkanlah hidupmu sebagai persembahan yang hidup yang berkenan kepada Allah. Di dalam bagian kedua, ayat kedua janganlah kamu serupa dengan dunia ini tapi berubahlah, *metamorfoi* artinya kamu diubah, jangan kamu dibentuk, dibentuk itu ditempa, seperti tukang apa ya *black smith, black smith* ya ditempa gitu, jadi dibentuk sesuai dengan cetakan. Dunia cetak kita sesuai dengan cetakan dunia, tetapi Tuhan bilang persembahkanlah tubuhmu, beribadahlah dengan benar, jangan kamu ditempa dengan pola dunia, tetapi kamu harus berubah. Cara berubah, dengarkan Firman Tuhan, dengarkan, renungkan Firman Tuhan sehingga kita bisa dibentuk, dibentuk oleh kebenaran Firman Tuhan. Sehingga kita semakin lama, semakin mencintai Tuhan, ini yang terjadi. Ini yang harus terjadi dalam ibadah kita setiap saat. Penutup bgi kita semua ya, tadi saya berbicara tentang ibadah, kita berbicara tentang bagaimana kita secara integritas, kita berbicara juga tentang setia, kita tahu karakter-karakter Allah, Allah yang beranugerah. Tapi kita harus kenal Allah kita dan Tuhan minta memberikan kita belas kasihan. Karena di ayat 19 sekali lagi saya baca, tetapi Yosua berkata kepada bangsa itu tidakkah kamu sanggup beribadah kepada Tuhan, sebab Dialah Allah yang kudus, Dialah Allah yang cemburu, Dia tidak akan mengampuni kesalahan dan dosamu. Siapakah sanggup beribadah kepada Tuhan jika Tuhan tidak beranugerah, jika Tuhan tidak beranugerah kepada kita, kita tidak mungkin bisa beribadah kepada Tuhan. Karena Yosua di dalam bahasa aslinya dia berkata, kamu ini tidak mungkin bisa beribadah dengan segenap hati, kamu tidak mungkin bisa beribadah sesuai dengan benar. Tapi solusinya ada di Kristus. Di dalam Kristus kita bisa mengenal Allah yang cemburu, Allah yang kudus. Di dalam Kristus kita dimampukan beribadah di hadapan Tuhan yang suci itu. Maka kalau kita lihat ya, di dalam beribadah kita harus kenal siapa kita beribadah dan kita tahu harus di dalam kebenaran, di dalam Yesus itu sendiri. Film, Bapak Ibu yang sudah nonton atau saudara-saudara sekalian pernah nonton the *Life of Pi*, tahu ya the *Life of Pi* ya. Saya sedikit ceritakan dikit ya, *Life of Pi* itu bukan film antara harimau dengan seorang India itu *survival*, enggak. Itu film religi, loh religi di mana ini kan cuma harimau, *survive* di tengah-tengah lautan. Karena si Pi itu, si Pi itu sebelum dia akhirnya bersama dengan Harimau ada perjalanan spiritual. Dia lahir di India, dia lahir dengan konteks Hindu, politeistik, dia mencari jati diri, siapa yang dia harus sembah? Maka di dalam film itu, dia menceritakan satu hal bagaimana si Pi itu lagi berjalan, berjalan, berjalan, dia lihat gereja, dia masuk gedung gereja, ketemu Pastur yaitu Katolik, dia lihat ada salib dan ada orang, Yesus yang tersalib. Maka Pastur itu menceritakan bagaimana pengorbanan Yesus. Singkat cerita si Pi itu akhirnya percaya Yesus. Dia mau menyembah Yesus. Nah setelah dia keluar dari gereja, dia jalan lagi mau menuju rumahnya. Ketika dia menuju rumahnya dia lihat ada orang sedang sholat, orang muslim sedang sholat, sore-sore magrib, dia ada suara azan, dia lihat orang sholat ramai-ramai teratur, akhirnya apa yang terjadi? Si Pi tanya dan dia mau masuk Islam dan akhirnya masuk Islam. Besoknya berapa hari kemudian ketika eh dia sudah memegang banyak agama ya, papanya lihat dia sedang sholat di rumah, sholat di rumah tapi setelah sholat kan diajak makan, diajak makan apa yang terjadi? Si Pi nya itu malah doa secara salib seperti orang Katolik ya. Si papanya Pi itu bilang, Pi kamu tidak bisa kamu menyembah tiga Allah ya. Ya Hindu, Kristen dan juga Islam. Kamu enggak mungkin bisa menyembah tiga Allah secara bersama-sama karena kalau kamu menyembah tiga Allah yang bersama-sama kamu tidak akan menyembah sama sekali. Lihat ya, ya enggak mungkin. Maka kamu harus pilih, pilih kepada siapa kamu beribadah, akhirnya di dalam pembicaraan itu selesai, mamanya bilang ya biarkan aja masih kecil, biar dia hidup dalam *spiritual journey* maka muncul film apa tuh, dia survive di dalam hal itu tapi ini saya mau bicarakan film itu ada maksud Pak. Itu menjelaskan pluralisme, *embrace* semuanya, terima semua agama-agama lain, tapi kita tidak bisa. Kita jelas, pada hari ini tentukanlah beribadah kepada Yesus Kristus, beribadah kepada satu-satunya Allah yang kita kenal di dalam Yesus Kristus. Itulah panggilan kita semua. Oh menyembah Yesus berat pada zaman sekarang. Apalagi kalau kita ngerti Tritunggal ya, Tritunggal itu berat, enggak masuk logika mendingan *monotheism*. Dulu zaman itu *politheism*, ketika ada orang yang nyembah satu Allah tuh susah, ngarti ya. Spirit zaman pada zaman Yosua adalah *politheism*. Ketika Tuhan minta dia menyembah satu Allah itu susah, karena menantang zaman. Sekarang kita juga diminta menantang zaman yaitu menyembah Allah yang sejati, Allah Tritunggal di dalam Yesus Kristus. Saya enggak berbicara Yesus tu Tritunggal ya, saya berbicara kita kenal Allah Tritunggal di dalam Yesus Kristus, di dalam Yesus Kristus. Artinya kita di dalam zaman itu yang menganut banyak sekali *monotheism*, kita tahu *monotheism* kita bukan *monotheism* seperti itu tapi *monotheism* Tritunggal dan kita bisa mengenal itu di dalam Yesus, dalam Yesus. Banyak yang agama lain, kepercayaan lain meragukan apakah Yesus itu adalah Tuhan, bahkan menyerang dengan frontal mana mungkin manusia jadi Tuhan, enggak boleh manusia dipertuhankan. Tapi kita harus mengerti Yesus adalah Tuhan yang menjadi manusia,100% Allah dan 100% manusia. Dan itu menantang zaman saat ini. Maukah Bapak Ibu saudara sekalian mau menyembah kepada Allah yang sejati di dalam Yesus Kristus, mengapa demikian? Karena di dalam Yohanes 4, ketika perdebatan antara Yesus dengan perempuan Samaria yang pintar. Tadi kita sudah baca sebenarnya, Yohanes 4 berbicara di bagian terakhir, Yesus berkata nanti kamu akan menyembah Bapa bukan di Gunung Gerizim, bukan juga di Bait Suci yang dibikin manusia, tapi kamu akan menyembah dalam roh dan kebenaran, di dalam Yesus Kristus. Karena Yesus pernah berkata kalau kamu punya iman sebesar biji sesawi, kamu akan mindahkan gunung. Kita punya iman pindahin gunung, enggak mungkin kan. Kita treak-treak ke gunung, apa ya gunung paling dekat apa, Gunung Gede ya, gunung apa ya, Gunung Salak atau gunung, kita treak-treak gunung gunung, gunung, tapi enggak bisa. Tapi maksudnya apa, memindahkan gunung, gunung adalah pusat penyembahan pada zaman itu, gunung adalah tempat tinggi dikatakan atau tempat koneksi antara manusia yang di bumi dengan Allah yang di surga. Tempat tinggi-tinggi ini ada tempat penyembahan berhala, tapi kalau kamu sudah percaya di dalam Yesus Kristus iman yang kecil yang Tuhan anugerahkan ini akan memindahkan peribadatan yang salah, berubah kepada Yesus Kristus yang sejati, itulah panggilan kita. Maukah Bapak Ibu serius di hadapan Tuhan, beribadah dengan sungguh-sungguh, seisi rumah menyembah Allah yang sejati. Kiranya Firman Tuhan memberkati kita.

(Ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah\_WK)  
  
YouTube: https://youtu.be/iupnGM4kd5g